



JURNAL ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DAERAH

ISSN. 1829-5193

Volume II, Edisi ke-11 2010

OTONOMI ASIMETRIS DI INDONESIA

Aziz Haily

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) TERHADAP MUTU LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN JENEPONTO

Suaib Ibrahim

PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT (Studi Kasus Sampah Pemukiman di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)

Ika Sartika

THE STAKEHOLDERS' ANALYSIS AND DEVELOPMENT INDICATOR OF SUSTAINABILITY ON THE COMMUNITY PROJECT

(A Case Study Analysis On The Bardon Grange Allotment Project In Leeds)

Eko Priyo Purnomo

ASPEK-ASPEK PENEGAKAN HUKUM PENATAAN RUANG DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM IMPLEMENTASI OTONOMI DAERAH

Baginda Harahap

EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN DAN KEBERSIHAN DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN

Cevi Nurgraha

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA MANDIRI (PDM) DI KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Lukman Darma

RENCANA PEMBENTUKAN KOTA RAHA MENJADI DAERAH OTONOMI (Studi di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara)

Sitti Lestari

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI**

JURNAL ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DAERAH

ISSN. 1829-5193

Volume II, Edisi ke-11 2010

Pembina

H.I.Nyoman Sumaryadi

Penasehat

Sadu Wasistiono, Dedy Riandono,
Bernard Rondonuwu

Penanggungjawab

Tjahya Supriatna

Pimpinan Redaksi

James Robert Pualillin

Anggota Redaksi

Nurbaiti, Supardan Modeong,
Trimurti Santosa, M.S. Iskandar,
Megandaru W Kawuryan, Hasbullah

Staf Redaksi

Irsani Baharsyah, Agustin Firstyowati,
Sekti Solichatun, Abdul Hamid, Sudibyo,
Mey Hendarti, Mudding

Redaksi Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah

Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Jl. Ampera Raya Cilandak Timur
Jakarta Selatan 12560

Email : ppsliipjakarta@gmail.com

Telp : (021) 7806602

Faks : (021) 7891993

Pengantar Redaksi

Para pembaca yang terhormat, dalam kesempatan kali ini Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah kembali terbit dengan tema berkaitan pada upaya penguatan implementasi otonomi daerah.

Tulisan yang kami sajikan disesuaikan dengan standar Jurnal Ilmiah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS.

Sebagaimana jurnal ilmiah lainnya, redaksi secara rutin melakukan diskusi dan rapat redaksi, untuk memutuskan pemuatan artikel yang telah masuk pada meja redaksi. Sehubungan dengan itu, maka diputuskan delapan tulisan yang dapat diterbitkan. Materi tulisan diawali dengan judul "Otonomi Asimetris Di Indonesia" oleh Aziz Haily; kedua "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Mutu Lingkungan Hidup Di Kabupaten Jeneponto" oleh Suaib Ibrahim; ketiga "Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Sampah Pemukiman Di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)" oleh Ika Sartika; keempat "*The Stakeholders' Analysis And Development Indicator Of Sustainability On The Community Project (A Case Study Analysis On The Bardon Grange Allotment Project In Leeds)*" oleh Eko Priyo Purnomo; kelima "Aspek-Aspek Penegakan Hukum Penataan Ruang Dan Lingkungan Hidup Dalam Implementasi Otonomi Daerah" oleh Baginda Harahap; keenam "Efektivitas Pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan Dan Kebersihan Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan" oleh Cevi Nurgraha; ketujuh "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Program Pembangunan Desa Mandiri (PDM) Di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur" oleh Muhammad Lukman Darma; kedelapan "Rencana Pembentukan Kota Raha Menjadi Daerah Otonom (Studi Di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara)" oleh Sitti Lestari; serta diakhiri resensi buku "*Motivation In Public Management: The Call Of Public Service*" oleh Tjahya Supriatna.

Keseluruhan materi yang disajikan dalam jurnal ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bahan bacaan para pembaca tentang berbagai konsep dan hasil penelitian dalam lingkungan pemerintahan daerah. Selamat membaca, dukungan dan partisipasi Bapak/Ibu sangat kami harapkan.

Salam,
Redaksi

Daftar Isi

Pengantar Redaksi Daftar Isi

Otonomi Asimetris Di Indonesia	107-125
<i>Oleh: Aziz Haily</i>	
Pengaruh Partisipasi Masyarakat Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Mutu Lingkungan Hidup Di Kabupaten Jeneponto	126-139
<i>Oleh: Suaib Ibrahim</i>	
Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Sampah Pemukiman di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)	140-148
<i>Oleh: Ika Sartika</i>	
<i>The Stakeholders' Analysis And Development Indicator Of Sustainability On The Community Project (A Case Study Analysis On The Bardon Grange Allotment Project In Leeds)</i>	149-157
<i>Oleh: Eko Priyo Purnomo</i>	
Aspek-Aspek Penegakan Hukum Penataan Ruang Dan Lingkungan Hidup Dalam Implementasi Otonomi Daerah	158-170
<i>Oleh: Baginda Harahap</i>	
Efektivitas Pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan Dan Kebersihan Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan	171-178
<i>Oleh: Cevi Nurgraha</i>	
Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Program Pembangunan Desa Mandiri (PDM) Di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur	179-198
<i>Oleh: Muhammad Lukman Darma</i>	
Rencana Pembentukan Kota Raha Menjadi Daerah Otonom (Studi di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara)	199-214
<i>Oleh: Sitti Lestari</i>	
<i>Motivation In Public Management: The Call Of Public Service"</i> (Resensi Buku)	215-217
<i>Oleh: Tjahya Supriatna</i>	

Pedoman Penulisan Artikel Jurnal

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) TERHADAP MUTU LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN JENEPONTO

Oleh : Suaib Ibrahim*

Abstract: Development is a series of effort made and planned consciously to achieve a better life. To realize that objective, development needs resources available in this life. Environment development is an absolute thing that must be realized. Development made without observing the principle of harmony and equilibrium will cause damage of environment, so that environment has no more capacity to prop up and support the next development implementation. The research done at Jeneponto District, specially, in irrigation areal of Kelara Karalloe shows result as following: First, calculation result by using software SPSS shows that correlation coefficient is about 0,714. This means that there is a positive and significant influence between independent variable (participation of peasant group of water consumer P3A) and dependent variable (environment quality). This can be seen through the result of T test, both at level 0,05 or level of trust about 95 % and at level 0,01 or level of trust about 99 %, where the result of T test is greater than T table i.e. $10,103 > 1,289$ and $1,659$ (T table). In the examination of T it can be seen that t test (X tot) equals 10.130 greater than the constant which equals 4.887. Second, The contribution of variable group of peasant consumer of water participation toward quality of environment at Jeneponto District or determination coefficient equals R Square / r^2 which equals 0,510 or 51,00% , which means that there still are others things that influence the increasing of quality of environment. Third, the result of regression analysis through SPSS calculation shows that, what happens to the independent variable is constant at standardized coefficients $B = 10,664$ (a), while (b) = X Tot at standardized coefficients = 0.553, so equality of line regression is $Y = 10,664 + 0,533x$ which means that if independent variable is at the point 0 (zero), dependent variable will be at point 10,664. When independent variable increases a unit, dependent variable will increase about 0,553. This means that every increasing of a unit in a certain time, thus the influence of group of peasant participation in P3A toward quality of environment in Jeneponto District will increase about 0,55%. Therefore, hypothesis that has been formulated in this research can be accepted. Forth, the changing which happens to variable quality of environment, according to the prediction which can be explained by equality of regression line, mentioned above, is enough accurate. This can be proved through the result standard error estimation (SE est), and standard deviation of dependent variable (SDy) which show that SE est is about 1,28 smaller than SDy which is about 1,81. The result of hypothesis examination shows that, the more goes up the participation of group of peasant in P3A the more goes up also the quality of environment in Jeneponto District.

Key Words: Social Participation, Irrigation, Quality of Environment

* Email: suaib1967@yahoo.co.id. Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Ampera Raya, Cilandak Timur, Jakarta Selatan 12560

PENDAHULUAN

Pembangunan lingkungan hidup yang merupakan bagian penting dari ekosistem yang berfungsi sebagai penyangga kehidupan seluruh makhluk hidup di muka bumi diarahkan pada terwujudnya kelestarian fungsi lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian yang dinamis dengan perkembangan kependudukan agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan, merehabilitasi kerusakan lingkungan, mengendalikan pencemaran dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Pemanfaatan sumber daya alam perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar, bahwa daya guna dan hasil guna yang dikehendaki harus dilihat dalam batas-batas yang optimal, tidak mengurangi kemampuan dan kelestarian sumber daya alam yang dapat mengakibatkan menurunnya mutu lingkungan hidup.

Dengan demikian, lingkungan hidup adalah merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dan diabaikan dalam pembangunan. Pembangunan adalah dua hal yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, antara pembangunan dengan lingkungannya akan membentuk suatu sistem ekologi. Pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan kaidah-kaidah keselarasan dan keserasian dapat menyebabkan rusaknya lingkungan hidup, dan kerusakan lingkungan akan menyebabkan turunnya daya dukung lingkungan hidup.

Pembangunan di samping menghasilkan manfaat bagi kelangsungan hidup umat manusia juga dapat menimbulkan resiko pada kemampuan dan fungsi sumber daya alam dan lingkungan. Sungai di bendung, dan dengan bendungan itu maka air dapat dimanfaatkan untuk pertanian serta terkendalinya banjir. Namun dari air yang dibendung itu tentunya akan membawa resiko juga, yaitu tergenangnya beberapa kampung dan sawah, tergusurnya

dan punahnya jenis tumbuhan dan hewan.

Secara umum kabupaten seluas 749,79 kilometer persegi ini memang kurang subur, bahkan cenderung kering. Dari sembilan kecamatan, hanya Kecamatan Kelara yang berada pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Kecamatan ini pun memiliki lima hingga enam bulan musim hujan dan dua hingga empat bulan kemarau. Delapan kecamatan lainnya, selain berada pada ketinggian 0-500 meter dari permukaan laut, juga hanya memiliki satu bulan musim hujan dalam satu tahun. Selebihnya bulan kemarau. Curah hujan di kabupaten ini hanya 45 milimeter. Curah hujan ini merupakan yang terendah dari 24 kabupaten/ kota di Sulawesi Selatan yang memiliki curah hujan rata-rata 184 milimeter per tahun. Tidak heran bila kabupaten yang beribukotakan Bontosunggu ini merasa di "anak tiri" kan oleh alam.

Wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Jeneponto dengan Ibukota Bontosunggu seperti pada tabel di bawah ini terbagi atas 5 kecamatan dan 111 desa/ kelurahan dengan pembagian sebanyak 84 desa dan 27 kelurahan. Namun pada tahun 1998 wilayah Kabupaten Jeneponto dimekarkan menjadi 9 kecamatan dengan perincian bahwa ada 5 kecamatan definitif dan 4 kecamatan perakilan. Dalam buku Kabupaten Jeneponto Dalam Angka Tahun 2001 dijelaskan bahwa 9 kecamatan dan keempat perwakilan tersebut telah menjadi kecamatan definitif berdasarkan Peraturan daerah No. 5 Tahun 2000 Seri D No.15 yang meliputi Kecamatan Bangkala Barat yang merupakan pecahan dari Kecamatan Bangkala, Kecamatan Bontoraamba yang merupakan pecahan dari Kecamatan Tamalatea, dan Kecamatan Turatea yang merupakan pecahan dari Kecamatan Binamu serta Kecamatan Arungkeke yang merupakan pecahan dari Kecamatan Batang. Hasil sensus penduduk tahun 2001 mencatat bahwa jumlah

penduduk Kabupaten Jeneponto 319.302 jiwa. Kepadatan penduduk terbesar berada di Kecamatan Tamalatea, dari seluruh desa di Kabupaten Jeneponto ini sebanyak 42,3 persen tergolong desa miskin. Untuk pembangunan seluruh desa di Kabupaten Jeneponto disediakan dana proyek Inpres Bantuan Pembangunan Desa. Pada tahun anggaran 2000 nilainya Rp. 1.066.125.000, naik 47,8 persen dari tahun anggaran sebelumnya.

Usaha memerangi "bau kemiskinan" di daerah ini telah diupayakan oleh pemerintah daerah kabupaten, dalam program kegiatan pengembangan produksi tanaman pangan tahun 2001 dengan strategi operasional pada pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan sub sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Jeneponto dilakukan strategi operasional sebagai berikut :

- a. Optimalisasi Sumberdaya Lahan
- b. Pengembangan Teknologi
- c. Penguatan Kelembagaan
- d. Diversifikasi Pangan

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan desain *deskriptif survei* dengan pendekatan *deskriptif-korelasional*. Hal ini bertujuan menganalisa sejauhmana hubungan pengaruh dari variabel Partisipasi masyarakat Perkumpulan Petani Pengelola Air (P3A) daerah irigasi Kelara Karalloe terhadap variabel mutu lingkungan Hidup. Adapun variabel yang diukur dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) atau independen variabel adalah Partisipasi Masyarakat Perkumpulan Petani Pengelola Air (P3A) Daerah Irigasi Kelara Karalloe.
2. Variabel Terikat (Y) atau dependen variabel adalah Mutu Lingkungan Hidup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Variabel Bebas Pengaruh Partisipasi Masyarakat P3A

Variabel bebas partisipasi masyarakat P3A sebagaimana yang telah dipaparkan dalam uraian di atas mempunyai lima sub variabel. Dari lima sub variabel tersebut masing-masing di analisa satu persatu yang dapat disajikan sebagai berikut:

a. Partisipasi Dalam Perencanaan Kegiatan P3A dan Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam perencanaan pada kegiatan P3A dan pengambilan keputusan diukur dengan tiga pertanyaan. Hal ini berarti bahwa Skor rata rata tertinggi (valid) adalah 3,00 dan skor terendah adalah 1,33 pembulatan. Untuk mengetahui apakah sub variabel partisipasi masyarakat di bidang ini tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat tabel berikut ini. Dari data pada tabel terlihat bahwa 63 responden atau (63%) yang menjawab dalam kategori tinggi, 36 responden atau (36%) yang menjawab dalam kategori sedang dan 1 respinden (1%) yang menjawab dalam kategori rendah.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden (63%) responden ikut serta dan terlibat dalam perencanaan kegiatan lingkungan hidup dan pengambilan keputusan.

Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat untuk menghadiri pertemuan-pertemuan, rapat kelompok tani pengelola air serta keterlibatan anggota kelompok untuk mengajukan gagasan, keinginan, aspirasi dan kebutuhan mereka didalam pemanfaatan, penataan, pengendalian, pengawasan, pemulihan dan pengembangan sumber daya alam yang tersedia. Di samping itu masyarakat juga memberikan dukungan kepada setiap rencana pembangunan lingkungan hidup yang memperhatikan aspek-aspek keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, seperti rencana penambahan saluran irigasi, pembuatan dam-

Tabel 1
Rata-Rata Kategori Jawaban Responden Untuk Sub Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Pada Kegiatan P3A

No.	Kategori Interval	Jumlah	%
1	Rendah (1,00 – 1,66)	1	1,00
2	Sedang (1,67 – 2,33)	36	36,00
3	Tinggi (2,34 – 3,00)	63	63,00
		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

dam penahan air dan pengaturan pemakaian air pada musim kemarau.

b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan P3A

Sub variabel partisipasi masyarakat P3A dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan air irigasi dengan tiga pertanyaan kepada responden, dengan demikian maka skor rata-rata tertinggi dari jawaban responden adalah 3,00 dan yang terendah adalah 1,33 pembulatan. Lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan lingkungan hidup dapat dilihat pada data yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Dari data tersebut di atas tergambar bahwa 51 responden atau 51% menjawab dalam kategori tinggi, 48 responden atau 48% menjawab dalam kategori sedang dan 1 responden atau 1% menjawab dalam kategori rendah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat P3A dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan lingkungan hidup cukup tinggi. Partisipasi masyarakat dibidang ini terlihat dari keterlibatannya dan keikutsertaannya masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga, dana serta harta benda dalam upaya-upaya pemanfaatan, penataan, pengendalian, pengembangan sumberdaya air dan tanah secara maksimal dan upaya menghindari timbulnya kerusakan-

Tabel 2
Rata-rata Kategori Jawaban Responden Untuk Sub Variabel Partisipasi Masyarakat P3A Dalam Pelaksanaan Pembangunan

No.	Kategori Interval	Jumlah	%
1	Rendah (1,00 – 1,66)	1	1
2	Sedang (1,67 – 2,33)	48	48
3	Tinggi (2,34 – 3,00)	51	51
		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

kerusakan lingkungan hidup. Disini masyarakat melakukan cara bercocok tanam tanam menurut garis ketinggian dan jarak antara lokasi persawahan dengan saluran irigasi sehingga terjadi pembagian penggunaan air pada musim kemarau.

Di samping itu masyarakat juga melakukan upaya-upaya penataan penggunaan air dan tanah serta penanggulangan dan pemulihan lahan-lahan yang rusak dan kritis melalui penanaman tanaman penutup lahan atau tanaman tahunan dan penghutanan kembali atau reboisasi, sebagai pencegahan kerusakan saluran irigasi, maka masyarakat melakukan perbaikan-perbaikan saluran air serta tindakan-tindakan yang mencegah terjadinya pengrusakan lahan.

c. Partisipasi Dalam Pengawasan Kegiatan P3A

Untuk sub variabel partisipasi dalam pengawasan kegiatan P3A diukur dengan mengajukan tiga pertanyaan kepada responden, dengan demikian maka skor rata-rata (valid) tertinggi dari jawaban responden adalah 3,00 dan skor terendah adalah 1,67 pembulatan. Lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan lingkungan hidup dapat dilihat pada data yang disajikan pada tabel berikut:

Dari hasil perhitungan frekwensi jawaban responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang dalam kategori rendah sementara 32 responden atau 32% jawaban responden dalam kategori sedang, 68 reponden atau 68% jawaban dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat ikut serta dan terlibat dalam proses kegiatan Kelompok tani pengelola air pada tahap pengawasan.

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat dalam proses ini berupa melihat dan mengamati pelaksanaan kegiatan pembuatan saluran air irigasi dari saluran induk masuk ke saluran tersier hingga sampai pada pembagian air, dalam hal ini pemanfaatan air irigasi bagi para petani berdasarkan kesepakatan anggota kelompok tani pengelola air maka pada musim kemarau pembagian air setiap hari harus dengan cara bergiliran, sehingga areal sawah dapat dimanfaatkan untuk penanaman padi bagi lokasi sawa yang berdekatan dengan saluran irigasi dan palawija bagi sawah yang jauh dari saluran irigasi. Hal ini dilakukan demi terpenuhinya lahan akan kebutuhan air dari daerah irigasi Kelara Karalloe .

Di samping itu keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dibidang ini terlihat dari temuan atas penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan-kesalahan

Tabel 3
Rata-rata Kategori Jawaban Responden Untuk Sub Variabel
Partisipasi Masyarakat P3A Dalam Pengawasan Kegiatan P3A

No.	Kategori Interval	Jumlah	%
1	Rendah (1,00 – 1,66)	0	0
2	Sedang (1,67 – 2,33)	32	32
3	Tinggi (2,34 – 3,00)	68	68
		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

dalam proses pelaksanaan pembangunan lingkungan hidup serta kepekaan masyarakat terhadap perubahan-perubahan dari kondisi air tanah dan udara serta unsur-unsur lingkungan hidup lainnya.

d. Partisipasi Dalam Menerima Hasil Kegiatan P3A

Dengan selesainya suatu pelaksanaan kegiatan pembangunan, maka pada tahap berikutnya dari masyarakat adalah keterlibatan dan keikutsertaan dalam menerima hasil pembangunan. Untuk mengukur partisipasi masyarakat pada tahap ini diajukan sebanyak tiga pertanyaan kepada responden. Ini berarti bahwa skor rata-rata tertinggi (valid) dari jawaban responden adalah 3,00 sedangkan terendah adalah 2,00. Dari data hasil pengelolaan SPSS pada penghitungan frekwensi responden terlihat bahwa data tentang partisipasi masyarakat dalam menerima hasil-hasil kegiatan pembangunan lingkungan hidup sebagai berikut:

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 95 responden atau 95% menjawab kategori tinggi, 5 responden atau 5% menjawab dalam kategori sedang dan 0% dalam kategori rendah.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden ikut serta dan terlibat dalam menerima hasil kegiatan P3A dalam pembangunan lingkungan hidup. Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat pada tahap ini adalah berupa perbaikan saluran irigasi, penambahan saluran-saluran irigasi dengan pemanfaatan tanah masyarakat yang disumbangkan untuk pembuatan saluran irigasi tersier dan pemanfaatan air irigasi dengan berbagai cara pengaturan dan kesepakatan pembagiannya sehingga tercapai hasil yang diinginkan, serta penanaman pemanfaatan lahan pertanian yang telah dibangun berupa penampungan air atau waduk, penanaman pohon pelindung sebagai penahan dan pencegah sedimentasi dan erosi yang kesemuanya membawa dampak atas

Tabel 4
Rata-rata Kategori Jawaban Responden Untuk Sub Variabel Partisipasi Masyarakat P3A Dalam Menerima Hasil Kegiatan P3A

No.	Kategori Interval	Jumlah	%
1	Rendah (1,00 – 1,66)	0	0
2	Sedang (1,67 – 2,33)	5	5
3	Tinggi (2,34 – 3,00)	95	95
		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

peningkatan hasil pertanian dan akhirnya juga peningkatan pendapatan serta perbaikan tata air dengan tujuan akhir adalah perbaikan lingkungan hidup masyarakat.

Di samping itu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat adalah melakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap hasil-hasil pembangunan lingkungan hidup seperti pemeliharaan dan perbaikan saluran-saluran air yang telah dibangun dan melakukan penambaha-penambahan saluran sesuai kebutuhan dengan tujuan agar lahan pertanian di Kabupaten Jeneponto dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

e. Partisipasi Dalam Menilai Hasil Kegiatan P3A

Hasil kegiatan P3A tidak saja dimanfaatkan atau diterima, tetapi perlu dilakukan penilaian yang nantinya merupakan masukan untuk tahap pembangunan berikutnya. Partisipasi masyarakat dalam menilai hasil pembangunan lingkungan hidup di ukur dengan mengajukan tiga pertanyaan yang berarti skor tertinggi (valid) dari jawaban responden adalah 3,00 dan skor terendah adalah 2,00. Berpijak dari kategori terendah, sedang dan tinggi yang telah diolah secara SPSS diperoleh tingkat partisipasi masyarakat dalam menilai hasil kegiatan pembangunan adalah sebagai berikut :

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar dari responden jawabannya termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 82 responden atau 82 % dan 18 responden atau 18 % berada pada kategori sedang sedangkan tegori rendah 0 %. Hal ini berarti bahwa sebagian besar masyarakat P3A pada Daerah irigasi Kelara Kalarlloe di Kabupaten Jeneponto ikut serta dan terlibat di dalam penilaian terhadap hasil-hasil kegiatan pembangunan lingkungan hidup. Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat untuk menilai sejauh mana pembangunan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah mereka susun dan tetapkan serta sejauhmana hasil pembangunan lingkungan hidup tersebut memenuhi kebutuhan, keinginan dan aspirasi masyarakat.

f. Variabel Bebas Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu dari daya dukung lingkungan diatur dengan lima indikator yang terdiri dari partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan P3A dan pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan P3A, partisipasi dalam pengawasan kegiatan P3A dan partisipasi dalam menerima hasil kegiatan P3A serta partisipasi masyarakat dalam menilai hasilkegiatan P3A. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dari masing-masing sub

Tabel 5
Rata-rata Kategori Jawaban Responden Untuk Sub Variabel Partisipasi Masyarakat P3A Dalam Menilai Hasil Kegiatan P3A

No.	Kategori Interval	Jumlah	%
1	Rendah (1,00 – 1,66)	0	0
2	Sedang (1,67 – 2,33)	18	18
3	Tinggi (2,34 – 3,00)	82	82
		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Tabel 6
Rata-Rata Kategori Jawaban Responden
Untuk Variabel Partisipasi Masyarakat P3A

No.	Kategori Interval	Jumlah		%
		Σ	Pembulatan	
1	Rendah (1,00 - 1,66)	0,4	0	0
2	Sedang (1,67 - 2,33)	27,8	28	28
3	Tinggi (2,34 - 3,00)	71,8	72	72
		100		100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

variabel telah diajukan beberapa pertanyaan yang apabila dijumlah adalah 15 pertanyaan. Hal ini berarti skor terendah dari jawaban responden adalah lima belas dan berdasarkan jawaban responden yang telah ditabulasikan diperoleh data tentang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu dari daya dukung lingkungan sebagaimana tercantum dalam tabel di atas.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 72 responden yang atau 72% responden yang memberikan jawaban dalam kategori tinggi dan 28 responden atau 28% responden yang memberikan jawaban dalam kategori sedang sedangkan responden yang memberikan jawaban dengan kategori rendah tidak ada. Hal ini berarti bahwa tingkat partisipasi masyarakat P3A di Kabupaten Jeneponto dalam rangka peningkatan mutu lingkungan hidup cukup baik

Keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat tersebut meliputi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan P3A termasuk keterlibatan dan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan fisik di bidang lingkungan hidup, partisipasi dalam pengawasan kegiatan P3A, partisipasi dalam menilai hasil dari kegiatan

yang telah dilaksanakan oleh kelompok petani pengelola air. Disamping itu keterlibatan dan keikutsertaan tersebut di atas juga didukung dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang apa yang harus dilakukan dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui pengelolaan air irigasi guna peningkatan produksi pertanian dan pemenuhan kebutuhan akan air bagi masyarakat dalam rangka melestarikan lingkungan.

2. Analisa Variabel Tergantung Mutu Lingkungan Hidup

Sebagai mana telah diuraikan pada uraian terdahulu bahwa mutu lingkungan hidup merupakan kualitas serta kemampuan lingkungan hidup untuk menopang dan mendukung secara berlanjut kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Variabel mutu lingkungan ini dibagi dalam dua sub indikator, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Berikut ini tiap-tiap sub indikator akan di analisa satu persatu sebagai berikut:

a. Daya Dukung Lingkungan Fisik

Daya dukung lingkungan fisik yang meliputi tanah, air, estetika lingkungan diukur dengan mengajukan delapan pertanyaan, yang mana rata-rata skor terendah adalah 1,75 dan skor tertinggi 2,88.

Tabel 7
Rata-Rata Kategori Jawaban Responden
Untuk Sub Variabel Daya Dukung Lingkungan Fisik

No.	Kategori Interval	Jumlah	%
1	Rendah (1,00 – 1,66)	-	-
2	Sedang (1,67 – 2,33)	34	34
3	Tinggi (2,34 – 3,00)	66	66
		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel tersebut di ketahui bahwa sebanyak 66 responden atau 66% menjawab dalam dalam kategori tinggi, 34 respondeng atau 34% menjawab dalam kategori sedang, sedangkan responden yang masuk kategori rendah tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa mutu lingkungan dari daya dukung lingkungan fisik, khususnya daya dukung lingkungan agraris di daerah irigasi Kelara Karalloe Kabupaten Jeneponto adalah mulai membaik atau cukup baik, dimana sebagian besar responden telah merasakan langsung betapa besarnya dukungan dan manfaat yang diberikan oleh lingkungan di sekitarnya. Daya dukung lingkungan fisik tersebut meliputi derajat dipenuhinya kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup masyarakat khususnya masyarakat petani. Dipenuhinya kebutuhan dasar ini ditandai dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan pokok akan air bersih dengan pemanfaatan selain untuk sektor pertanian juga untuk kebutuhan rumah tangga. Semakin meningkatnya produktivitas lahan pertanian, tingkat kesegaran udara yang masih tinggi untuk pernapasan dalam arti kurangnya polusi udara dengan tingkat kebersihan dan keindahan lingkungan yang masih tertata dengan baik, serta selalu dapat terhindar dari penyakit-penyakit yang bersumber dari lingkungan hidup yang kotor seperti malaria, disentri, muntaber dan lain sebagainya.

Di samping itu pula kualitas dari daya dukung lingkungan fisik di daerah irigasi Kelara Karalloe Kabupaten Jeneponto dapat dilihat dari semakin berkurangnya luas lahan kritis dengan tersusunnya pola tanam pertanian dua kali panen dalam setahun. Hal ini terlaksana berkat penggunaan air irigasi pertanian pada waktu musim kemarau dengan penggunaan air tersebut diatur oleh pengurus kelompok P3A. Pengaturan penggunaan tanah dan air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi asas lingkungan hidup yang serasi, seimbang dan selaras sehingga distribusi pengolahan air yang cukup baik serta semakin baiknya saluran-saluran air, semakin bertambahnya jumlah saluran irigasi tersier yang pengelolaannya dilaksanakan oleh para kelompok tani pengelola air masing-masing.

b. Daya dukung Lingkungan Sosial

Daya dukung lingkungan yang meliputi sikap mental masyarakat dan ketahanan ekonomi masyarakat melalui penyediaan dan pemanfaatan fasilitas sosial serta dukungan masyarakat atas kebijakan pemerintah tentang lingkungan hidup. Kesiediaan masyarakat dalam mengamankan hasil-hasil kegiatan dan hasil pembangunan yang diperuntukkan masyarakat. Daya dukung lingkungan sosial sebagai sub variabel kedua dari variabel tergantung Mutu Lingkungan Hidup diukur dengan mengajukan 4 pertanyaan. Dengan demikian rata-rata skor

Tabel 8
Rata-Rata Kategori Jawaban Responden Untuk
Sub Variabel Daya Dukung Lingkungan Sosial

No.	Kategori Interval	Jumlah	%
1	Rendah (1,00 – 1,66)	0	0
2	Sedang (1,67 – 2,33)	4	4
3	Tinggi (2,34 – 3,00)	96	96
		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

tertinggi dari jawaban responden adalah 3,00 dan terendah adalah 2,00. Berdasarkan hasil jawaban responden diperoleh data tentang , rendah, sedang, dan tingginya sub variabel dayadukung lingkungan sosial sebagaimana terlampir pada tabel di atas.

Hasil skor rata-rata jawaban di atas menunjukkan bahwa sebanyak 96 responden atau 90% menjawab dalam kategori tinggi, 4 responden atau 4% menjawab dalam kategori sedang, dan tidak ada jawaban untuk kategori rendah. Dengan demikian dapatlah diambil kesimpulan bahwa daya dukung sosial yang meliputi sikap mental masyarakat terhadap upaya pelestarian daya dukung lingkungan hidup dan ketahanan ekonomi masyarakat serta keadaan penduduk, keadaan keamanan dan ketertiban masyarakat di Kabupaten Jeneponto baik. Sikap mental tersebut ditandai dengan adanya dukungan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dibidang lingkungan hidup serta dukungan terhadap setiap putusan yang diambil pada setiap pertemuan yang diadakan untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Sikap mental masyarakat ini juga ditunjukkan dengan adanya kesadaran untuk memelihara, menjaga serta mengamankan hasil-hasil pembangunan yang telah selesai pelaksanaannya seperti pembuatan bendungan, dam-dam penampungan air limpasan serta saluran air irigasi.

Wujud ketahanan ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya kesediaan dalam memberikan sumbangan bagi kegiatan P3A. Dimana kesanggupan tersebut pada dasarnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan ekonomi masing-masing, sehingga tidak mengurangi atau malahan mengganggu upaya-upaya pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat di samping pekerjaan pokoknya sebagai petani juga bekerja di bidang jasa dan perdagangan yaitu pada waktu musim tamam telah selesai, maka sebagian masyarakat petani memanfaatkan waktunya untuk bekerja sebagai takang becak dan buru tidak tetap.

c. Variabel Tergantung Mutu Lingkungan Hidup

Secara keseluruhan mutu lingkungan sebagai variabel tergantung terdiri dari dua sub variabel, yakni daya dukung lingkungan fisik dan daya dukung lingkungan sosia. Daya dukung lingkungan fisik diukur dengan indikator keadaan tanah, air, estetika lingkungan serta kesehatan masyarakat. Sedangkan daya dukung lingkungan sosial meliputi indikator sikap mental masyarakat, ketahanan ekonomi masyarakat. Adapun jumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden seluruhnya adalah berjumlah 12 pertanyaan. Ini berarti rata-rata skor tertinggi adalah 3,00 dan skor terendah

Tabel 9
Rata-Rata Kategori Jawaban Responden
Untuk Variabel Mutu Lingkungan Hidup

No.	Kategori Interval	Jumlah	%
1	Rendah (1,00 – 1,66)	-	-
2	Sedang (1,67 – 2,33)	19	19
3	Tinggi (2,34 – 3,00)	81	81
		100	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

adalah 2,0. Apabila pada tabel-tabel di atas menunjukkan kategori jawaban responden untuk masing-masing sub indikator daya dukung lingkungan, maka berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban responden terhadap variabel mutu lingkungan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa 81 responden atau 81 orang menjawab dalam kategori tinggi, 19 responden atau 19% menjawab dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa mutu dari daya dukung lingkungan di Kabupaten Jeneponto khusus daerah irigasi Kelara Karalloe cukup baik. Hal ini ditunjang dengan tingginya tingkat kemampuan lingkungan dalam menopang dan mendukung kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya terlihat dengan cukup baiknya pengolahan tanah sesuai dengan peruntukannya, semakin berkurangnya luas hamparan lahan kritis, saluran air yang semakin baik, sehingga semakin dapat terpenuhinya kebutuhan akan air bersih, baik dimusim hujan maupun dikala panas, juga kualitas dari air dan kesegaran udara akibat hamparan sawah menghidai akibat tanaman padi dan palawija sepanjang bulan. Serta terhindar dari penyakit menular yang bersumber dari lingkungan yang kotor.

Selanjutnya daya dukung lingkungan sosial adalah cukup baik yang ditandai dengan tingginya tingkat kesadaran masyarakat serta rasa ikut memiliki terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, adanya kesediaan untuk memelihara dan merawat serta mengamankan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Kesemuanya ini dapat membantu mempertahankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian lingkungan.

3. Hubungan Empirik Antara Partisipasi Masyarakat P3A dengan Mutu Lingkungan Hidup

Sebagaimana telah dibahas pada uraian terdahulu, bahwa agar lingkungan hidup dapat berfungsi sebagai sumber daya alam yang diperlukan bagi suatu pembangunan, tentunya dalam pengelolaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip keselarasan, keseimbangan, dan keserasian lingkungan. Dengan penerapan usaha demikian, maka diharapkan lingkungan hidup memiliki kemampuan dalam menopang kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Pencapaian kondisi yang demikian tidak terlepas dari peran serta dan keterlibatan masyarakat. Dengan kata lain partisipasi masyarakat amat

diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu lingkungan hidupnya.

Penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat perkumpulan petani pengelola air di lima kecamatan dalam wilayah Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi product moment sebesar 0,714. Perhitungan ini sendiri telah diuji kecermatannya sampai pada tarap 0,01 atau tingkat kepercayaan 99%. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,714 tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel partisipasi masyarakat dengan variabel mutu lingkungan hidup adalah erat dan positif.

Selain perhitungan koefisien korelasi product moment di atas, maka hasil perhitungan yang dilakukan dengan analisa koefisien determinasi juga membuktikan, bahwa variabel tergantung mutu lingkungan hidup, yang mana koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar $R^2 = 0,510$ atau 51,10%. Dengan kata lain variabel partisipasi masyarakat mempengaruhi mutu lingkungan sebesar 51,10 %.

Dengan demikian dari hasil hasil-hasil perhitungan di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa secara empirik terbukti adanya korelasi yang erat dan positif antara variabel bebas partisipasi masyarakat perkumpulan Petani Pengelola Air (P3A) dengan variabel tergantung mutu lingkungan hidup, dimana semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan lingkungan hidup yang meliputi partisipasi dalam perencanaan kegiatan P3A dan pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan P3A berupa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan fisik dan dana, partisipasi dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan P3A, partisipasi dalam menerima hasil kegiatan P3A dan partisipasi dalam hasil kegiatan P3A, maka akan semakin tinggi pula kemampuan lingkungan untuk

menopang dan mendukung kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan akan kebutuhan air.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian empirik yang dilakukan di lima kecamatan yang memiliki Kelompok Petani Pengelola Air (P3A) di Kabupaten Jeneponto, yaitu Kecamatan Kelara, Kecamatan Turatea, Kecamatan Binamu, Kecamatan Batang dang Kecamatan Arungkeke, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat mempunyai hubungan dengan mutu lingkungan hidup. Besarnya hubungan menunjukkan bahwa korelasi antara partisipasi dengan mutu lingkungan hidup adalah termasuk dalam kategori erat dan positif karena r_{xy} berada pada kategori antara 0,50 sampai dengan 0,75 sebagai standar hubungan keamatan. Disamping itu korelasi antara partisipasi masyarakat dengan mutu lingkungan hidup adalah signifikan atau bermakna, uji t menunjukkan t hasil perhitungan lebih besar dari t_{tabel} artinya korelasi signifikan.
2. Hasil penelitian empirik membuktikan pula bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap mutu lingkungan hidup. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2). Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempengaruhi mutu lingkungan sebesar 51 persen. Dengan demikian 49 persen mutu lingkungan hidup di Kabupaten Jeneponto dipengaruhi oleh hal-hal lain selain partisipasi masyarakat.
3. Sesuai hasil pengolahan data, terlihat juga perubahan yang terjadi pada mutu lingkungan hidup oleh partisipasi masyarakat sebagaimana dalam hasil analisis persamaan garis regresi tersebut cukup cermat atau tepat. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan standard error

estimate (SE_{est}) dan standart deviasi variabel tergantung (SD_y) menunjukkan bahwa (SE_{est}) lebih kecil dari (SD_y).

SARAN

Mengingat tingkat partisipasi masyarakat yang sudah cukup baik maka kepada aparat pemerintah birokrasi maupun aparat teknis lapangan seperti penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh pengairan, agar dapat ditingkatkan partisipasi masyarakat tersebut melalui usaha-usaha seperti, menciptakan komunikasi dua arah antara masyarakat dengan pihak pemerintah, menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat berkembang, lebih memasyarakatkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup melalui penyuluhan secara komunikatif dengan mempergunakan teknik-teknik pembinaan yang lebih mudah dimengerti oleh anggota masyarakat sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki dan adat istiadat yang berlaku.

1. Mengingat tingkat pengetahuan masyarakat yang relatif sedang, maka disarankan agar para petani dibekali pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara melakukan usaha tani yang benar sehingga mereka dapat mengelola dan memanfaatkan lahan dan penggunaan tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah secara tepat yang disertai dengan usaha-usaha peningkatan produksi pertanian secara baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam membangun Kabupaten Jeneponto terutama pada sektor pertanian dan pengairan yang dapat sangat mempengaruhi mutu kehidupan masyarakat.
3. Dari sembilan kecamatan, ada empat kecamatan yang belum terpenuhi kebutuhan akan air, baik pada sektor pertanian maupun sektor rumah tangga. Untuk masa yang akan datang diharapkan

kepada pemerintah Kabupaten Jeneponto untuk dapat merancang dan membangun sistim pengelolaan air laut / air asin menjadi air tawar yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Kegiatan ini dapat terpenuhi apabila didukung oleh dana dan teknologi yang lebih besar sehingga kebutuhan air di Kabupaten Jeneponto ini dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, 1974, *Keluarga Berencana dan Kependudukan*, Jakarta, BKKBN
- Arsyad, Lincoln, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, STIE-YKPN
- Chaniago, Andrinof, A., 2001, *Gagalnya Pembangunan, Kajian Ekonomi Politik terhadap Akar Krisis Indonesia*, Jakarta, LP3ES
- Gunawan Suratmo, P., 1991, *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Hardasoemantri, Koesnadi, 1986, *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Koentjaraningrat, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia
- Mochtar, M, 1992, *Kesehatan Masyarakat (Public Health)*, Jakarta Yayasan Karya Dharma IIP, Jakarta
- Mudrajad Kuncoro, 2000, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta, UPP AMP-YKPN
- Nazir, Moh., 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Pamudji, S, 1989, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta, Bina Aksara
- Pasaribu, IL dan Simanjuntak, B., 1986, *Sosiologi Pembangunan*, Bandung, Tarsito
- Prajudi Atmosudirdjo, 1976, *Pengambilan Keputusan*, Jakarta, Gunung Agung

- Pasaribu, Amudi, 1983, *Pengantar Statistik*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Raharjo, Dawan, 1987, *Esai-Esai Ekonomi Politik*, Jakarta, LP3ES
- Salim, Emil, 1987, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta, Mutiara
- , 1991, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta, LP3ES
- Soemarwoto, Otto, 1989, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press,
- , 1991, *Ekonomi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta, Djambatan
- Sastrawijaya, Tresa, A., 2000, *Pencemaran Lingkungan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P, 1982, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung
- Sidney, Siegel, 1985, *Statistik Non-Parameterik Untuk Ilmu Sosial*, Terjemahan Peter Hagul, Gramedia, Jakarta
- Singarimbun, Masri, Sofyan Effendi, Pen., 1985, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES
- Soedjatmoko, 1995, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*, Jakarta, LP3ES
- Soerjani, Moh., Rofiq Ahmad, Rozy Munir, 1987, *Lingkungan : Sumber Daya Alam dan Lingkungan Kependudukan*, Jakarta, UI Press
- Sugiyono, 1997, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Suharsini Arikunto, 1987, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara
- Supriharyono, 2000, *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno, Hadi, 1993, *Statistik Pembuka*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Tjokrowinoto, Muljarto, 1999, *Pembangunan - Dilema dan Timbangan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Taliziduhu, Ndraha, 1980, *Hubungan Antara Partisipasi dan Tanggung Jawab Masyarakat Terhadap Hasil-hasil Pembangunan*, Yayasan Karya Darma IIP, Jakarta
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1977, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta, Gunung Agung
- , 1995, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta, Gunung Agung
- Todaro, Michael, P., Aminuddin, Mursid, Penterjemah, 1983, *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga*, Ghalia Indonesia
- Winarno, Surachmad, 1970, *Dasar dan Tehnik Perearch Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung Tarsiti
- Yakin, Adinul, 1997, *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta, Akademi Presindo
- Perundangan-undangan
Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup", Jakarta, Bapeddal, 1997
- , "Pembangunan Dalam Angka", Jakarta, BP-7 Pusat, 1996.
- , "Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN tahun 1999-2004", Jakarta, Rajawali, 2000.
- , " Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tengan Propenas 2000-2004", Jakarta, Sinar Grafika, 2001.



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI
NOMOR : 420 - 176. TAHUN 2010**

TENTANG

**PANITIA PENYUSUNAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM PASCASARJANA IPDN**

REKTOR INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI

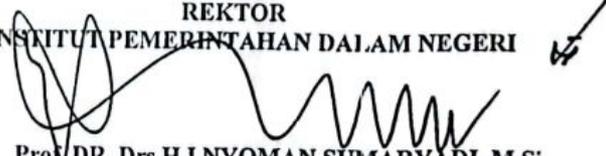
- Menimbang** :
- a. bahwa dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2004 tentang penggabungan Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri ke dalam Institut Ilmu Pemerintahan, dipandang perlu membentuk Panitia Penyusunan Jurnal Ilmiah Program Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
 - b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Panitia Penyusunan Jurnal Ilmiah Program Pascasarjana IPDN;
 - c. bahwa Panitia Penyusunan Jurnal Ilmiah Pascasarjana IPDN tersebut, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
- Mengingat** :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
 3. Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 2004 tentang Penggabungan Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri ke dalam Institut Ilmu Pemerintahan, perlu melakukan penataan organisasi dan tata kerja Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 50 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Dalam Negeri;
 5. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Statuta Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
 6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Pemerintahan Dalam Negeri;

- Memperhatikan** :
1. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 3765/D/T/2000 tentang Pendirian Program Magister Administrasi Pemerintahan Daerah (MAPD) Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri;
 2. Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor : 060-389 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Program Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Panitia Penyusunan Jurnal Ilmiah Pascasarjana IPDN, dengan susunan keanggotaan sebagaimana dalam Lampiran Keputusan ini;
- Kedua** : Panitia Penyusunan Jurnal Ilmiah Pascasarjana IPDN bertugas mengelola kegiatan jurnal secara efektif, efisien dan berkesinambungan;
- Ketiga** : Panitia Penyusunan Jurnal dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Rektor dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban penyelesaian tugas terhadap penerbitan jurnal edisi 10 dan 11 tahun anggaran 2010;
- Keempat** : Besaran biaya yang dikeluarkan atas kegiatan ini ditetapkan berdasarkan pada Standar Biaya Umum (SBU) tahun 2010/ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 01/PM 02/2009;
- Kelima** : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan kepada Mata Anggaran kegiatan 0110.04211.531213 Program pascasarjana IPDN;
- Keenam** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

REKTOR
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI


Prof. DR. Drs. H.I. NYOMAN SUMARYADI, M.Si
NIP. 1950 1225 197503 1 001

Salinan Keputusan ini disampaikan Kepada :

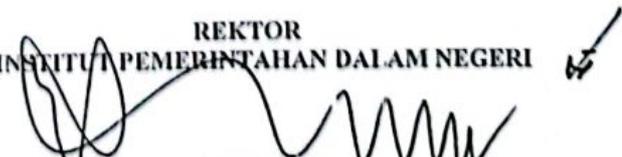
1. Yth. Menteri Dalam Negeri di Jakarta;
2. Yth. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta;
3. Yth. Inspektur Jenderal Kemendagri di Jakarta;
4. Yth. Rektor IPDN di Jatinangor;
5. Yth. Kepala Biro Kepegawaian Kemendagri di Jakarta;
6. Yth. Kepala Biro Perencanaan dan Anggaran Kemendagri di Jakarta;
7. Yth. Kepala Biro Adm. Umum dan keuangan IPDN di Jatinangor;
8. Yth. Kepala Biro Adm. Bid. Akademik, Perencanaan dan kerjasama IPDN- di Jatinangor;
9. Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Sumedang;
10. Yang bersangkutan.

Lampiran Keputusan Rektor IPDN
Nomor : 420-176 TAHUN 2010
Tanggal : 25 Pebruari 2010

**SUSUNAN PANITIA PENYUSUNAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM PASCASARJANA IPDN
TAHUN 2010**

1. Penanggung Jawab : Prof. Dr. H. Tjahya Supriatna, SU
2. Redaktur : Drs. James Robert Pualillin, M.Si.
3. Penyunting : Megandaru W.K., SIP,M.Si.
4. Desain Grafis dan Foto Grafer : Drs. M.S. Iskandar, M.Si.
5. Sekretariat : 1. Supardan Modeong, SH,M I.
2. Drs. Trimurti Santosa, ME.
3. Dra. Hj. Nurbaiti, MM.
4. Dra. Agustin Fristyowati, MAP.
5. Drs. Irsani Baharsyah.
6. Sekti Solichatun, S.Sos,M.Si.
7. Hasbullah, SH,MM.
8. Sudibyو
9. Mey Hendarti.
10. Abdul Hamid.
6. Pembuat Artikel Edisi – 10 : 01. Prof. DR. Azis Haily, MA.
02. Drs. Suaib Ibrahim, M.Si.
03. DR. Ika Sartika, MT.
04. Eko Prio Purnomo
05. Baginda Harahap, SH,CN.
06. Cepi Nugroho
07. Muhammad Lukman Darma
08. Siti Sutari.
- Pembuat Artikel Edisi - 11 : 01. DR. Awaluddin Jalla
02. Mukmin Makruf
03. Drs. James R. Pualillin, M. Si.
04. Dyah Kusumastuti
05. Adi Jaya Purnama.
06. Hairil Samandi
07. Yusuf Bahtiar Ardi
08. Wilhelmus Lamba

REKTOR
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI


Prof. DR. Drs. H. NYOMAN SUMARYADI, M.Si
NIP. 1950 1225 1 07503 1 001

Lampiran : Keputusan Rektor IPDN
Nomor : 420 - 176 / Tahun 2010
Tanggal : 25 Pebruari 2010

**DAFTAR PEMBUAT ARTIKEL EDISI - 10
JURNAL ILMIAH PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI**

NO.	NAMA	RUPIAH
1	PROF. DR. AZIS HAILY, MA.	450.000,-
2	DRS. SUAIB IBRAHIM, M.SI.	450.000,-
3	DR. IKA SARTIKA, MT.	450.000,-
4	EKO PRIO PURNOMO	450.000,-
5	BAGINDA HARAHAP, SH,CN.	450.000,-
6	CEPI NUGROHO	450.000,-
7	MUHAMMAD LUKMAN DARMA	525.000,-
8	SITI SUTARI.	525.000,-
	JUMLAH	3.187.500

**REKTOR
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI**


Prof. DR. Drs. H.I. NYOMAN SUMARYADI, M.Si
NIP. 1950 1225 197503 1 001

Lampiran : Keputusan Rektor IPDN
Nomor : 420 - 176/ Tahun 2010
Tanggal : 25 Februari 2010

**DAFTAR PEMBUAT ARTIKEL EDISI - 11
JURNAL ILMIAH PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI**

NO.	NAMA	RUPIAH
1	DR. AWALUDDIN JALLA	450.000,-
2	MUKMIN MAKRUF	450.000,-
3	DRS. JAMES R. PUALILLIN, M.SI.	450.000,-
4	DYAH KUSUMASTUTI	450.000,-
5	ADI JAYA PURNAMA.	450.000,-
6	HAIRIL SAMANDI	450.000,-
7	YUSUF BAHTIAR ARDI	450.000,-
8	WILHELMUS LAMBA	600.000,-
	JUMLAH	3.750.000

REKTOR
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI


Pro DR. Drs. H.I NYOMAN SUMARYADI, M.Si
NIP. 1950 1225 197503 1 001